

Manajemen Perencanaan Aset di SDN 2 Sukasari Kabupaten Ciamis sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Kualitas Layanan Pendidikan

Salma Kusuma Listiani¹, Mutammam²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: [¹salma.kusuma.listiani24041@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:salma.kusuma.listiani24041@mhs.uingusdur.ac.id)
[²mutammam@uingusdur.ac.id](mailto:mutammam@uingusdur.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen perencanaan aset di SDN 2 Sukasari, Kabupaten Ciamis, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan kualitas layanan pendidikan. Latar belakang penelitian ini didasari kondisi infrastruktur pendidikan dasar di Indonesia yang masih memprihatinkan, ditambah lemahnya sistem perencanaan dan pencatatan aset yang masih manual di banyak sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif berbasis studi kasus, melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah, dengan analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana serta triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan aset di SDN 2 Sukasari masih bersifat reaktif, belum didukung dokumen perencanaan jangka menengah-panjang, dan terkendala keterbatasan dana BOS, sementara pengadaan, pemeliharaan, dan inventarisasi masih mengandalkan pencatatan manual. Ditemukan hubungan triadik yang saling memengaruhi antara kualitas perencanaan aset, kesejahteraan tenaga pendidik, dan kualitas layanan pendidikan, yang dirumuskan sebagai "Model Triadik Manajemen Perencanaan Aset". Penelitian merekomendasikan penyusunan masterplan aset jangka menengah, peningkatan kapasitas digital tenaga tata usaha, serta optimalisasi peran komite sekolah untuk mengatasi keterbatasan sumber daya sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Perencanaan Aset, Kesejahteraan Tenaga Pendidik, Kualitas Layanan Pendidikan

Abstract

This study aims to analyze the implementation of asset planning management at SDN 2 Sukasari, Ciamis Regency, as an effort to improve the welfare of educators and the quality of educational services. The study is motivated by the concerning state of basic education infrastructure in Indonesia, compounded by weak asset planning systems and manual record-keeping practices in many schools. A qualitative, descriptive case study approach was employed, utilizing observation, in-depth interviews, and document analysis involving the principal, vice-principal, treasurer, teachers, and the school committee. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, alongside triangulation of sources, techniques, and time. The findings reveal that asset planning at SDN 2 Sukasari remains reactive, lacks medium- to long-term planning documentation, and is constrained by limited School Operational Assistance (BOS) funds; meanwhile, procurement, maintenance, and inventory processes still rely on manual record-keeping. A mutually influential triadic relationship was identified among asset planning quality, educator welfare, and educational service quality, formulated here as the "Triadic Model of Asset Planning Management." The

study recommends the development of a medium-term asset master plan, capacity building in digital skills for administrative staff, and the optimization of the school committee's role to address resource limitations.

Keywords : Asset Planning Management, Educator Welfare, Quality Of Educational Services.

LATAR BELAKANG

Kualitas pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa, dan salah satu pilar penopangnya adalah ketersediaan serta pengelolaan aset sekolah yang memadai. Namun, realitas yang terjadi di lapangan justru menunjukkan kondisi yang jauh dari ideal. Menurut data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), terdapat 1,18 juta ruang kelas sekolah dasar (SD) di Indonesia untuk tahun ajaran 2024/2025, dan sebanyak 60,3% di antaranya berada dalam kondisi rusak, dengan rincian 27,22% rusak ringan, 22,27% rusak sedang, dan 10,81% rusak berat. Data ini menggambarkan betapa akutnya persoalan infrastruktur pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kemendikdasmen bahkan mengungkapkan bahwa dari total 147 ribu sekolah di Indonesia, terdapat 120,6 ribu sekolah yang belum terpenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya sistem perencanaan dan pengelolaan aset sekolah, di mana banyak satuan pendidikan masih mengandalkan metode pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, sehingga aset tidak terdeteksi atau tidak terpantau dengan baik dan berdampak langsung pada kualitas perencanaan ke depan (Rahayu et al., 2022). Kualitas pendidikan di Indonesia diukur melalui pencapaian seluruh aspek Standar Nasional Pendidikan, yang salah satunya mencakup pengelolaan sarana dan prasarana, sehingga keberhasilan dalam kegiatan pendidikan sekolah harus terjadi bersamaan dengan proses manajemen yang baik. Keberadaan SDN 2 Sukasari Kabupaten Ciamis sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan perdesaan mencerminkan potret yang sama, pengelolaan aset yang belum terencana secara sistematis berpotensi menghambat peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik sekaligus kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji persoalan manajemen sarana dan prasarana serta aset sekolah dari berbagai perspektif. Erroyani (2022) dalam kajiannya tentang manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar menyimpulkan bahwa pengelolaan yang efektif mencakup tahap perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, hingga penghapusan, namun penelitian tersebut terbatas pada aspek operasional tanpa menyentuh dimensi perencanaan aset secara strategis jangka panjang. Ginanjar dan Jundullah (2023) mengkaji manajemen sarana dan prasarana di SMA Al-Minhaj Bogor dan menemukan korelasinya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, namun fokus penelitian hanya pada jenjang menengah atas dan belum mengaitkan hasil pengelolaan aset dengan kesejahteraan tenaga pendidik. Studi literatur terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, namun beberapa faktor krusial seperti perencanaan yang matang, pemeliharaan teratur, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta pemanfaatan teknologi untuk memonitor kondisi fasilitas sekolah belum sepenuhnya diintegrasikan dalam satu kerangka penelitian yang utuh. Demikian pula penelitian Harini, Zukhrufin, dan Wahyusi (2024) tentang manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam, yang menemukan urgensi pengelolaan berbasis mutu, tetapi belum menyoroti dimensi perencanaan aset sebagai upaya simultan untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik dan kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar negeri pada konteks daerah. Dengan demikian, terdapat celah yang nyata (distingsi) dalam literatur yang ada. Belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji manajemen perencanaan aset di sekolah dasar negeri dengan menjadikan peningkatan

kesejahteraan tenaga pendidik dan kualitas layanan pendidikan secara bersamaan sebagai variabel dampak, khususnya dalam konteks sekolah dasar di wilayah Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi manajemen perencanaan aset di SDN 2 Sukasari Kabupaten Ciamis sebagai upaya peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dan kualitas layanan pendidikan. Secara lebih rinci, penelitian ini berupaya: (1) mendeskripsikan proses perencanaan aset yang berjalan di SDN 2 Sukasari, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, hingga evaluasi aset; (2) menganalisis keterkaitan antara kualitas perencanaan aset dengan tingkat kesejahteraan tenaga pendidik di sekolah tersebut; dan (3) mengidentifikasi kontribusi manajemen perencanaan aset terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan yang diterima peserta didik. Merujuk pada temuan penelitian terkini, perencanaan pendidikan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis data memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah, baik dari segi pencapaian akademik siswa, profesionalisme guru, maupun kepuasan stakeholder, sehingga penelitian ini dipandang perlu dan relevan untuk dilakukan guna menghasilkan model perencanaan aset yang kontekstual dan dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah dasar lainnya di lingkungan serupa.

Penelitian ini didasarkan pada argumentasi bahwa manajemen perencanaan aset yang sistematis dan terintegrasi di sekolah dasar bukan semata-mata persoalan teknis administratif, melainkan merupakan instrumen strategis yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan tenaga pendidik dan kualitas layanan pendidikan. Argumen ini berpijak pada premis bahwa aset sekolah yang dikelola dengan baik akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru, mengurangi beban psikologis akibat keterbatasan fasilitas, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih berkualitas bagi peserta didik (Bafadal, 2008; Mulyasa, 2002). Sekolah dikatakan bermutu jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik. Lebih jauh, sebagaimana ditekankan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar sarana dan prasarana merupakan salah satu dari delapan standar yang wajib dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan, sehingga ketidakpatuhan terhadap standar ini bukan hanya persoalan teknis melainkan juga persoalan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa semakin baik kualitas manajemen perencanaan aset di SDN 2 Sukasari, semakin positif dampaknya terhadap kesejahteraan tenaga pendidik dan semakin tinggi pula kualitas layanan pendidikan yang dihasilkan sebuah hubungan triadik antara tata kelola aset, kesejahteraan sumber daya manusia, dan mutu layanan yang selama ini luput dari perhatian penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis studi kasus. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang dikaji, yakni manajemen perencanaan aset di SDN 2 Sukasari Kabupaten Ciamis sebagai sebuah fenomena sosial yang kompleks, kontekstual, dan memerlukan pemahaman mendalam dari sudut pandang pelaku yang terlibat langsung di dalamnya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang berusaha untuk memperoleh pengetahuan mengenai masalah tentang manusia dan fenomena sosial yang terjadi, di mana peneliti melakukan penelitian dalam lingkungan alami, melakukan gambaran mendalam, memeriksa kosa kata, dan memberikan laporan terinci dari perspektif responden (Creswell, 1998 dalam Anggito & Setiawan, 2018). Senada dengan itu, metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari individu dan perilaku mereka, di mana peneliti menjadi instrumen penting dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2014).

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah menggambarkan proses manajemen perencanaan aset di SDN 2 Sukasari, tanpa bermaksud melakukan

generalisasi yang lebih luas. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2016). Lebih lanjut, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia, yang bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006). Sementara itu, desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu unit analisis tunggal, yaitu SDN 2 Sukasari, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual mengenai praktik manajemen perencanaan aset di sekolah tersebut. Studi kasus banyak diaplikasikan dalam penelitian-penelitian yang bersifat praktis seperti pendidikan, perencanaan wilayah, administrasi umum, dan ilmu-ilmu manajemen, dengan tujuan akhir memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang tema atau topik yang dikaji (Rahardjo, 2017). Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara rinci proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga dampaknya terhadap kesejahteraan tenaga pendidik dan kualitas layanan pendidikan dalam satu konteks yang spesifik dan bounded (terbatas), sebagaimana ditegaskan Creswell (2015) bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Rusandi & Rusli, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sukasari, yang berlokasi di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDN 2 Sukasari merepresentasikan karakteristik umum sekolah dasar negeri di wilayah perdesaan yang menghadapi tantangan keterbatasan anggaran dan infrastruktur, sebagaimana dipaparkan dalam latar belakang penelitian, sehingga relevan untuk dikaji secara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah yang relevan dengan manajemen aset. Subjek penelitian (informan) ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Informan dalam penelitian ini meliputi: (1) Kepala SDN 2 Sukasari, sebagai penanggung jawab utama kebijakan manajemen aset sekolah; (2) wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana; (3) bendahara sekolah, sebagai pihak yang mengelola anggaran pengadaan aset; (4) guru kelas, sebagai pengguna langsung aset dalam proses pembelajaran; dan (5) perwakilan komite sekolah, sebagai representasi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan aset sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga metode, yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan/dokumentasi (Sugiyono dalam Andriani & Saputra, 2016). Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik aset sekolah, meliputi ruang kelas, perabot, media pembelajaran, serta sarana penunjang lainnya di SDN 2 Sukasari, guna memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi dan pemanfaatan aset. Wawancara mendalam (in-depth interview), dilakukan secara semi terstruktur kepada informan yang telah ditentukan untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan penghapusan aset, serta persepsi mereka terhadap dampaknya pada kesejahteraan tenaga pendidik dan kualitas layanan pendidikan. Studi dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen sekolah seperti Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), buku inventaris aset, laporan pertanggungjawaban dana BOS, serta data usulan kebutuhan sarana prasarana melalui sistem Dapodik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data (data collection), (2) reduksi data (data reduction), (3) penyajian data (data display), dan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification).

Keempat tahapan ini berlangsung secara simultan dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam dan komprehensif untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada aspek-aspek yang relevan dengan manajemen perencanaan aset, yakni tahapan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan-inventarisasi, serta dampaknya terhadap kesejahteraan guru dan kualitas layanan pendidikan. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis berdasarkan kategori temuan, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2019). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan (kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumentasi. Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, dilakukan pula member check, yaitu proses konfirmasi ulang hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan informan (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Perencanaan Kebutuhan Aset di SDN 2 Sukasari

SDN 2 Sukasari merupakan satuan pendidikan dasar negeri yang berlokasi di wilayah perdesaan Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Sebagai sekolah yang beroperasi di bawah kewenangan pemerintah daerah, pengelolaan asetnya tunduk pada kerangka regulasi Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya standar sarana dan prasarana sebagai salah satu dari delapan standar yang wajib dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Berdasarkan temuan di lapangan, manajemen perencanaan aset di SDN 2 Sukasari dianalisis melalui empat dimensi utama yang merujuk pada fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) sebagaimana dikemukakan oleh Terry (1958 dalam Sukarna, 2011) bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Keempat dimensi tersebut dijabarkan dalam tahapan operasional pengelolaan aset, yakni: perencanaan kebutuhan aset, pengadaan, pemeliharaan dan inventarisasi, serta penghapusan aset yang tidak layak pakai. Perencanaan merupakan tahap paling fundamental dalam siklus manajemen aset sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses perkiraan secara matang pada rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah (Bafadal, 2014). Dalam konteks ini, Terry (1958 dalam Sukarna, 2011) menegaskan bahwa planning adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan untuk masa yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Temuan penelitian di SDN 2 Sukasari menunjukkan bahwa proses perencanaan kebutuhan aset dilakukan melalui mekanisme rapat tahunan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, dan bendahara sekolah. Dalam rapat tersebut, dilakukan analisis kondisi fisik aset yang ada, identifikasi kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan, serta proyeksi kebutuhan untuk satu tahun ke depan. Mekanisme ini sejalan dengan prinsip perencanaan partisipatif yang dikemukakan oleh Purwati dkk. (2024) bahwa perencanaan pendidikan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis data memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah, baik dari segi pencapaian akademik siswa, profesionalisme guru, maupun kepuasan pemangku kepentingan. Namun demikian, ditemukan sejumlah kelemahan dalam proses perencanaan

aset di SDN 2 Sukasari. Pertama, perencanaan masih bersifat reaktif didorong oleh kondisi kerusakan yang sudah terjadi bukan bersifat antisipatif berbasis proyeksi jangka menengah dan panjang. Kedua, belum terdapat dokumen perencanaan aset yang sistematis dan komprehensif, sebagaimana yang dipersyaratkan dalam tata kelola sekolah yang baik. Banyak sekolah masih menggunakan metode pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan kelalaian, ketidakakuratan ini dapat menyebabkan aset hilang, tidak terdeteksi, atau tidak terpantau dengan baik, sehingga memengaruhi perencanaan pemeliharaan dan pengadaan di masa depan (Rahayu et al., 2022). Ketiga, keterbatasan anggaran dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi faktor penghambat utama terealisasinya rencana pengadaan aset secara optimal. Dana yang tersedia dari BOS sangat terbatas, padahal idealnya untuk pengadaan sarana dan prasarana, sekolah dapat mengupayakan sumber dana dari pemerintah, donatur, dan kerjasama dengan industri atau pihak swasta (Meek & Davies, 2019; Reeve & Hall, 2020).

Pengadaan, Pemeliharaan, dan Inventarisasi Aset: Proses, Kendala, dan Strategi Adaptif

Tahap pengadaan merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun. Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama dalam pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien, yang mencakup rangkaian tahapan mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan, hingga penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah. Di SDN 2 Sukasari, pengadaan aset dilakukan terutama melalui mekanisme pembelian langsung yang bersumber dari dana BOS, dengan prioritas pada kebutuhan mendesak seperti alat tulis kantor, buku teks, serta perbaikan ringan fisik ruang kelas. Untuk kebutuhan rehabilitasi bangunan yang lebih besar, sekolah mengajukan usulan melalui sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Kondisi ini mencerminkan tantangan sistemik yang terjadi secara nasional. Dari total 147 ribu sekolah di Indonesia, terdapat 120,6 ribu sekolah yang belum terpenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya, dan dari pengajuan tahun 2025, hanya 40 ribu sekolah yang mengusulkan melalui Dapodik pada tahun 2024, menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang gagal memanfaatkan mekanisme pengajuan formal yang tersedia. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kelemahan dalam perencanaan aset berdampak langsung pada lemahnya kapasitas pengadaan sekolah. Untuk mengatasi keterbatasan ini, SDN 2 Sukasari mengembangkan strategi adaptif dengan mengoptimalkan pemanfaatan aset yang masih layak pakai, melakukan perbaikan ringan secara mandiri dengan melibatkan warga sekolah, serta membangun komunikasi dengan komite sekolah untuk menghimpun dukungan orang tua peserta didik. Strategi ini selaras dengan pendapat Rohiat (dalam Sutikno, 2015) bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, serta pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan supaya tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pemeliharaan aset merupakan aspek yang sering diabaikan dalam manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar, padahal fungsinya bersifat preventif dan jauh lebih ekonomis dibandingkan penggantian aset yang rusak. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh semua warga sekolah, baik petugas khusus, kepala sekolah, guru-guru, maupun murid-murid yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan wajib menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Di SDN 2 Sukasari, pemeliharaan aset dilakukan secara sederhana dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Petugas kebersihan sekolah bertanggung jawab atas perawatan fisik bangunan dan lingkungan, sementara guru bertanggung jawab atas perlengkapan di kelas masing-masing. Namun, belum terdapat jadwal pemeliharaan berkala yang terdokumentasi secara formal, sehingga pemeliharaan cenderung bersifat responsif terhadap kerusakan yang telah terjadi, bukan bersifat preventif.

Dalam hal inventarisasi, SDN 2 Sukasari melakukan pencatatan aset setiap tahun ajaran baru yang mencakup identifikasi, kondisi, dan nilai aset yang dimiliki. Inventarisasi

sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah proses pencatatan dan penyusunan daftar barang yang dimiliki secara sistematis dan teratur sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan (1996). Meskipun inventarisasi dilakukan secara periodik, prosesnya masih menggunakan metode manual berbasis buku catatan dan formulir kertas, yang membatasi efisiensi dan akurasi data aset. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kapasitas sekolah dalam menghasilkan laporan aset yang akurat dan tepat waktu sebagai dasar perencanaan tahun berikutnya. Temuan ini sejalan dengan Rahayu et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan aset publik yang baik sangat penting untuk menjaga kesinambungan fungsi aset, terutama di sektor pendidikan.

Dampak Manajemen Perencanaan Aset terhadap Kesejahteraan Tenaga Pendidik dan Kualitas Layanan Pendidikan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara kualitas manajemen perencanaan aset dengan kesejahteraan tenaga pendidik di SDN 2 Sukasari. Kesejahteraan di sini dipahami tidak semata dalam dimensi finansial, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, dan profesional. Kesejahteraan guru mencakup aspek material berupa penghasilan dan nonmaterial yang diperoleh dari pekerjaannya sebagai pendidik, dan kesejahteraan ini sangat penting bagi guru karena dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam menjalankan tugasnya (Safitri, 2023; Octafiana dkk., 2020).

Temuan lapangan mengungkapkan bahwa ketika aset sekolah khususnya ruang kelas, meja dan kursi guru, papan tulis, serta media pembelajaran berada dalam kondisi baik dan memadai, guru-guru di SDN 2 Sukasari melaporkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi dan motivasi mengajar yang lebih kuat. Sebaliknya, kondisi fisik ruang yang tidak layak, peralatan yang rusak, dan minimnya media pembelajaran menimbulkan beban psikologis tersendiri bagi para guru yang harus berinovasi dengan keterbatasan fasilitas. Hal ini sejalan dengan temuan Supardi (2016 dalam Jurnaledukasia, 2023) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain sikap mental, pendidikan, keterampilan, manajemen kepemimpinan, tingkat penghasilan, gaji dan kesehatan, jaminan sosial, iklim kerja, sarana prasarana, teknologi, dan kesempatan prestasi, di mana sarana prasarana merupakan salah satu dari sebelas faktor penentu kinerja guru. Lebih jauh, penelitian Mulyaningtyas dan Soliha (2023 dalam Pengharapan, 2024) menegaskan bahwa lingkungan kerja yang positif meningkatkan kepuasan guru, yang kemudian mendorong kinerja optimal, dan pada gilirannya kinerja prima akan memperkuat lingkungan sekolah, sehingga tercipta siklus positif yang saling memperkuat. Dalam konteks SDN 2 Sukasari, ketika manajemen perencanaan aset dijalankan dengan lebih sistematis misalnya melalui perencanaan pengadaan proyektor untuk kelas, perbaikan toilet guru, dan penyediaan ruang kerja yang layak terjadi peningkatan yang terasa pada iklim kerja sekolah. Para guru menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mempersiapkan bahan ajar, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan berinteraksi secara positif dengan peserta didik. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa investasi pada perencanaan aset sekolah adalah juga investasi pada kesejahteraan tenaga pendidiknya (Hasanah & Zainuddin, 2024).

Dimensi kedua dari dampak manajemen perencanaan aset adalah kualitas layanan pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Konsep kualitas layanan pendidikan dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, aman, nyaman, dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Sekolah dikatakan bermutu jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik (Suranto, Ibrahim & Alfiyanto, 2022). Temuan penelitian di SDN 2 Sukasari menunjukkan bahwa ketika perencanaan aset dilaksanakan secara lebih terencana dan berbasis kebutuhan nyata, misalnya prioritas perbaikan atap kelas yang bocor, pengadaan buku teks sesuai kurikulum Merdeka, dan penyediaan sarana bermain yang memadai kualitas layanan pendidikan

mengalami peningkatan yang dapat diamati. Peserta didik belajar dalam lingkungan yang lebih kondusif, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, dan orang tua menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi terhadap pelayanan sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung aktivitas siswa dan guru, di mana beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan tersebut meliputi perencanaan yang matang, pemeliharaan yang teratur, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta pemanfaatan teknologi untuk memonitor kondisi fasilitas sekolah. (Safiinattunnajah et al., 2024).

Suryanthi, Tunga Atmadja, dan Purnamawati (2024) dalam penelitiannya mengonfirmasi bahwa *good school governance* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan di tingkat sekolah, dengan efektivitas pengelolaan dana BOS sebagai variabel moderasi. Temuan ini relevan dengan konteks SDN 2 Sukasari, di mana peningkatan tata kelola aset sebagai bagian dari *good school governance* secara langsung berkorelasi dengan perbaikan kualitas layanan yang diterima peserta didik. Kualitas pendidikan di Indonesia diukur melalui pencapaian semua aspek Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, kompetensi peserta didik, pengelolaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan penilaian pendidikan itu sendiri. Hal ini menegaskan bahwa tidak mungkin mencapai kualitas layanan pendidikan yang optimal tanpa terpenuhinya standar pengelolaan sarana dan prasarana secara memadai.

Model Triadik Manajemen Perencanaan Aset serta Hambatan dan Rekomendasi Strategis

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dirumuskan sebuah model analitis yang disebut “Model Triadik Manajemen Perencanaan Aset” yang menggambarkan keterkaitan antara tiga variabel utama: (1) kualitas manajemen perencanaan aset, (2) kesejahteraan tenaga pendidik, dan (3) kualitas layanan pendidikan. Model ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut tidak bersifat linier satu arah, melainkan saling memengaruhi secara dinamis dan sinergis. Perencanaan aset yang baik menciptakan kondisi fisik sekolah yang layak, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan psikologis dan profesional tenaga pendidik. Kesejahteraan tenaga pendidik yang meningkat mendorong kinerja mengajar yang lebih optimal, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik. Kualitas layanan yang meningkat membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap sekolah, yang kemudian memperkuat kapasitas sekolah untuk melakukan perencanaan aset yang lebih baik di masa mendatang. Siklus positif ini hanya dapat terwujud apabila fungsi manajemen POAC dijalankan secara konsisten dan terintegrasi dalam setiap siklus manajemen aset sekolah (Terry, 1958 dalam Sukarna, 2011; Bafadal, 2014; Mulyasa, 2002). Model ini berkontribusi sebagai kebaruan (*novelty*) penelitian yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya yang hanya mengkaji hubungan parsial antara dua variabel, misalnya antara sarana prasarana dengan kualitas pembelajaran, atau antara kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar tanpa mengintegrasikan ketiganya dalam satu kerangka analisis yang utuh dalam konteks spesifik sekolah dasar negeri di daerah.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga hambatan utama dalam manajemen perencanaan aset di SDN 2 Sukasari. Pertama, keterbatasan anggaran yang bersumber dari dana BOS menjadi kendala struktural yang paling signifikan. Kedua, kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola aset secara profesional masih terbatas, terutama dalam hal penggunaan sistem informasi manajemen aset berbasis digital. Ketiga, lemahnya koordinasi antara sekolah, Dinas Pendidikan, dan pemerintah daerah dalam sinkronisasi data kebutuhan aset melalui Dapodik. Berdasarkan hambatan tersebut, penelitian ini merekomendasikan tiga langkah strategis. Pertama, sekolah perlu mengembangkan masterplan aset jangka menengah (tiga hingga lima tahun) yang komprehensif dan berbasis data kondisi aktual, sehingga perencanaan tidak lagi bersifat reaktif. Kedua, pelatihan operator dan tenaga tata

usaha dalam penggunaan sistem informasi manajemen aset digital perlu diprioritaskan, sebagaimana telah dibuktikan efektivitasnya melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMAM) di beberapa sekolah (Rahayu et al., 2022). Ketiga, sekolah perlu mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai jembatan antara kebutuhan aset sekolah dengan potensi sumber daya masyarakat, sehingga keterbatasan dana BOS dapat diatasi melalui skema kemitraan yang transparan dan akuntabel (Septiana, Bafadal & Kusumaningrum, 2018).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perencanaan aset di SDN 2 Sukasari masih bersifat reaktif, manual, dan terkendala keterbatasan dana BOS, kapasitas SDM, serta koordinasi data Dapodik. Meski demikian, perencanaan aset yang lebih sistematis terbukti meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan kualitas layanan pendidikan, sebagaimana digambarkan dalam "Model Triadik" yang menghubungkan tiga variabel tersebut secara dinamis dan saling memperkuat. Penelitian merekomendasikan penyusunan masterplan aset jangka menengah, pelatihan sistem informasi manajemen aset digital, serta optimalisasi peran komite sekolah untuk mengatasi keterbatasan anggaran melalui kemitraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., & Saputra, D. (2016). Sistem Informasi Pengarsipan Menggunakan Algoritma Levensthein String Pada Kecamatan Seberang Ulu II. *Jurnal Sistem Informasi*. <https://arxiv.org/pdf/1606.07537>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pendidikan 2024*. Jakarta: BPS RI. <https://www.bps.go.id/publication/2024/11/22/C20eb87371b77ee79ea1fa86/statistik-pendidikan-2024.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pendidikan 2024*. Jakarta: BPS RI. Diakses Dari <https://www.bps.go.id/publication/2024/11/22/C20eb87371b77ee79ea1fa86/statistik-pendidikan-2024.html>
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan (Terjemahan, Cetakan 1)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (2), 460. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65772>
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 460. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65772>
- Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3 (3), 3164–3176. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12248>
- Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3164–3176. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12248>
- Ginanjar, M. H., & Jundullah, M. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6 (1), 103–108. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>

- GINANJAR, M. H., & JUNDULLAH, M. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 103–108. <https://doi.org/10.30868/Im.V4i02.3693>
- Goodstats. (2025). Miris, Lebih Dari 60% Ruang Kelas SD Rusak Pada Tahun Ajaran 2024/2025. Diakses Dari <https://goodstats.id/article/miris-lebih-dari-60-ruang-kelas-sd-rusak-pada-tahun-ajaran-2024-2025>
- Goodstats. (2025, Maret). Miris, Lebih Dari 60% Ruang Kelas SD Rusak Pada Tahun Ajaran 2024/2025. <https://goodstats.id/article/miris-lebih-dari-60-ruang-kelas-sd-rusak-pada-tahun-ajaran-2024-2025>
- Gunawan, A. H. (1996). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harini, H., Zukhrufin, F. K., & Qoyimmah Wahyusi, H. D. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *JIE (Journal Of Islamic Education)*, 9 (1), 1–20. <https://doi.org/10.52615/Jie.V9i1.329>
- Harini, H., Zukhrufin, F. K., & Qoyimmah Wahyusi, H. D. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *JIE (Journal Of Islamic Education)*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.52615/Jie.V9i1.329>
- Hasanah, S. N., & Zainuddin, A. (2024). Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat Dan SD Muhammadiyah 10 Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11 (1), 45–58.
- Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2025). Pastikan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Terpenuhi, Kemendikdasmen Meminta Sekolah Melakukan Pembaharuan Data. Diakses Dari <https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/>
- Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2025, Maret). Pastikan Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Terpenuhi, Kemendikdasmen Meminta Sekolah Melakukan Pembaharuan Data. Direktorat Sekolah Dasar. <https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/>
- Meek, V. L., & Davies, D. (2019). *Managing Higher Education Diversity In A Globalised World*. Springer.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan Ke-1)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningtyas, R., & Soliha, E. (2023). Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12 (2), 112–128.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Octafiana, R., Fathiyani, F., & Musdalifah, M. (2020). Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5 (1), 34–47.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Sekretariat Negara RI.
- Purnomo, A. C. (2022). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.55606/Sokoguru.V2i1.135>
- Purwati, Dkk. (2024). Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Sekolah Dasar. Researchgate. <https://www.researchgate.net/publication/387578902>
- Purwati, Dkk. (2024). Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Sekolah Dasar. Researchgate. Diakses Dari <https://www.researchgate.net/publication/387578902>

- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. [Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1104/1/Studi-Kasus-Dalam-Penelitian-Kualitatif.Pdf](http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1104/1/Studi-Kasus-Dalam-Penelitian-Kualitatif.Pdf)
- Rahayu, Et Al. (2022). Inventarisasi Dan Penilaian Aset Sekolah Dalam Rangka Mewujudkan Good School Governance. Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat, 2 (1). <https://doi.org/10.22437/JITDM.V2i1.16444>
- Rahayu, Et Al. (2022). Inventarisasi Dan Penilaian Aset Sekolah Dalam Rangka Mewujudkan Good School Governance. Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.31314/>
- Reeve, R., & Hall, D. (2020). Resource Management In Education: Strategies For Schools. Routledge.
- Rohiat. (2009). Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik. Bandung: Refika Aditama.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/Au.V2i1.18>
- Safinatunnajah, A., Dkk. (2024). Analisis Fasilitas Penunjang Pembelajaran Di Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya, 2(3), 133-141. <https://doi.org/10.61132/Morfologi.V2i3.625>
- Safitri, D. N. L. (2023). Analisis Kesejahteraan Guru Honorer Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Future Academia*, 3(1), 227–235.
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1(3), 293-301.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sukmadinata, N. S. (2006). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2016). Kinerja Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suranto, D. I., Ibrahim, S. A., & Alfianto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(2). <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/>
- Suranto, D. I., Ibrahim, S. A., & Alfianto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(2). <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/>
- Suryanthi, I. G. A. E., Tungga Atmadja, A., & Purnamawati, I. G. A. (2024). Pengaruh Good School Governance Terhadap Kualitas Pendidikan Di Tingkat Sekolah: Peran Moderasi Efektivitas Pengelolaan Dana BOS. Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi, 9(1), 26-48. <https://doi.org/10.32493/Keberlanjutan.V9i1.Y2024.P26-48>
- Terry, G. R. (1958). Principles Of Management. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Yuliana, N., & Fadillah, R. (2024). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Kerja Guru Sekolah Dasar. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, 4(1), 77-84.